

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Penelitian Terdahulu**

##### **a. Sofan Hariati (2012)**

Peneliti membahas tentang “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada Bank Umum Yang *Go Public*”. Masalah yang di angkat dalam penelitian ini adalah tentang rasio yang terdiri dari LDR, NPL, BOPO, IRR, PDN, dan PR secara bersama-sama maupun parsial mempunyai pengaruh yang signifikansi terhadap ROA pada bank umum yang *go public* dan dari variabel-variabel tersebut, variabel manakah yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada bank umum yang *go public*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan *purposive sampling* dengan periode penelitian 2008 sampai 2011.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Rasio yang terdiri dari LDR, NPL, BOPO, IRR, PDN, dan PR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikansi terhadap ROA pada bank umum yang *go public*.
- b. Variabel LDR dan PR secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap ROA pada bank umum yang *go public*.
- c. Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap ROA pada bank umum *go public*.

- d. Variabel IRR dan PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank umum *go public*.
- e. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap ROA pada bank umum *go public*.

**b. Danang Setywan (2012)**

Peneliti membahas tentang “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang *Go Public*”. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah tentang rasio yang terdiri dari LDR, NPL, FACR, BOPO, IRR dan PDN yang secara bersama-sama maupun parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional yang *go public* dan dari variabel-variabel tersebut, variabel manakah yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional yang *go public*.. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan *purposive sampling* dengan periode penelitian 2007 sampai 2011.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Rasio yang terdiri dari LDR, NPL, FACR, BOPO, IRR, dan PDN secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional yang *go public*.
- b. Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap ROA pada bank umum swasta nasional yang *go public*.

- c. Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikansi terhadap ROA pada bank umum swasta nasional yang *go public*.
- d. Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikansi terhadap ROA pada bank umum swasta nasional yang *go public*.
- e. Variabel BOPO, FACR, dan PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap ROA pada bank umum swasta nasional yang *go public*.
- f. Diantara ke enam variabel diatas yang mempunyai pengaruh besar terhadap BOPO pada bank umum swasta nasional *go public* adalah LDR.

Persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang dapat dilihat pada tabel 2.1.

**TABEL 2.1**  
**PERBANDINGAN DENGAN PENELITIAN TERDAHULU**

<b>Keterangan</b>	<b>Sofan Hariati</b>	<b>Danang Setyawan</b>	<b>Iis Fatmawati</b>
Variabel Terikat	ROA	ROA	ROA
Variabel Bebas	LDR, NPL, IRR, BOPO, PDN, dan PR	LDR, NPL, FACR, BOPO, IRR, dan PDN	LDR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR
Teknik Sampling	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>
Subyek Penelitian	Bank Umum Yang <i>Go Public</i>	Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang <i>Go Public</i>	Bank <i>go public</i>
Pengumpulan Data	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder
Metode Penelitian	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Periode Penelitian	2008-2011	2007-2011	2010-2014
Teknik Analisis Data	Regresi linier berganda	Regresi linier berganda	Regresi linier berganda

## **2.2. Landasan Teori**

Pada bab ini, akan menjelaskan tentang teori-teori yang bersangkutan dengan teori *go public* dan risiko yang ada pada bank. Berikut akan dijelaskan secara rinci tentang teori-teori yang digunakan.

### **2.2.1. Definisi Bank**

Bank dapat didefinisikan sebagai suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat kembali dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (*Sasmita, 2013:6*).

Bank sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa dan memiliki kegiatan pokok dengan 3 fungsi pokok, sebagai berikut :

1. Menerima penyimpanan dana masyarakat dalam berbagai bentuk.
2. Menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit kepada masyarakat untuk mengembangkan usaha,
3. Melaksanakan berbagai jasa dalam kegiatan perdagangan dan pembayaran dalam negeri maupun luar negeri, serta berbagai jasa lainnya di bidang keuangan, di antaranya inkaso transfer, *traveler check*, *credit card*, *safe deposit box*, jual beli surat berharga, dan sebagainya.

### **2.2.2. Definisi Go Public**

Go Public atau disebut juga Perseroan Terbuka maksudnya adalah perseroan yang modal dan jumlah pemegang sahamnya memenuhi kriteria tertentu atau perseroan yang melakukan penawaran umum, sesuai dengan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal. Pemberian nama PT jenis ini biasanya disertai dengan singkatan "Tbk." di belakang nama PT tersebut. (*Kasmir, 2010:38*)

### **2.2.3. Risiko Dan Imbal Hasil**

#### **a. Pengertian Risk**

Risiko dapat dikatakan sebagai suatu peluang terjadinya kerugian atau kehancuran. Lebih luas, risiko dapat diartikan sebagai kemungkinan terjadinya hasil yang tidak diinginkan atau berlawanan dari yang diinginkan. Dalam industri keuangan pada umumnya, terdapat suatu jargon “high risk bring about high return”, artinya jika ingin memperoleh hasil yang lebih besar, akan dihadapkan pada risiko yang lebih besar pula.

#### **b. Pengertian Return**

Return atau pengembalian adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukan. Menurut Shook, return merupakan laba investasi, baik melalui bunga atau deviden.

#### **c. Risk dan Reutun**

Risk and return adalah kondisi yang dialami oleh perusahaan, institusi, dan individu dalam keputusan investasi yaitu, baik kerugian maupun keuntungan dalam suatu periode akuntansi. Hubungan antara risiko dengan tingkat pengembalian adalah:

1. Bersifat linear atau searah
2. Semakin tinggi tingkat pengembalian maka semakin tinggi pula risiko

3. Semakin besar asset yang kita tempatkan dalam keputusan investasi maka semakin besar pula risiko yang timbul dari investasi tersebut.
4. Kondisi linear hanya mungkin terjadi pada pasar yang bersifat normal.

#### **d. Hubungan Karakteristik dengan Risk and Return**

Menurut Krugman dan Obstfeld, bahwa pada kenyataannya, seorang investor yang netral terhadap risiko cenderung mengambil posisi agresif maksimum. Ia akan membeli sebanyak mungkin aset yang menjanjikan hasil tinggi dan menjual sebanyak mungkin aset yang hasilnya lebih rendah. Perilaku inilah yang menciptakan kondisi paritas suku bunga. Adapun karakteristik tersebut secara umum dapat dibagi menjadi tiga, yaitu :

##### 1. Takut Pada Risiko (Risk Avider)

Karakteristik ini di mana sang decision maker sangat hati-hati terhadap keputusan yang diambilnya bahkan ia cenderung begitu tinggi melakukan tindakan yang sifatnya menghindari risiko yang akan timbul jika keputusan diaplikasikan. Karakter pebisnis yang melakukan tindakan seperti ini disebut dengan safety player.

##### 2. Hati-Hati Pada Risiko (Risk Indifference)

Karakteristik ini di mana sang decision maker sangat hati-hati atau begitu menghitung terhadap segala dampak yang akan terjadi jika keputusan

diaplikasikan. Bagi kalangan bisnis, mereka menyebut orang dengan karakter seperti ini secara ekstrem disebut sebagai tipe peragu.

### 3. Suka Pada Risiko (Risk Seeker Atau Risk Lover)

Karakteristik ini adalah tipe yang begitu suka pada risiko. Mereka terbiasa dengan spekulasi dan itu pula yang membuat penganut karakteristik ini selalu saja ingin menjadi pemimpin dan cenderung tidak ingin menjadi pekerja. Mental risk seeker adalah mental yang dimiliki oleh pebisnis besar dan juga pemimpin besar. Karakter ini yang paling mendominasi jika dilihat dari kedekatannya pada risiko.

#### **2.2.4. Risiko Dari Kegiatan Usaha Bank**

Menurut Bank Indonesia, risiko adalah potensi kegiatan akibat terjadinya suatu peristiwa (events) tertentu. Risiko dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan (*anticipated*) maupun yang tidak dapat diperkirakan (*unanticipated*) yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan Bank (*Martono Soeprapto, 2011:3*). Terdapat beberapa risiko usaha yang dihadapi oleh bank di antaranya yaitu Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, Risiko Pasar, Dan Risiko Operasional.

##### **a. Risiko Likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko yang antara lain disebabkan bank tidak mampu memenuhi kewajiban yang telah jatuh waktu. (*Veithzal Rivai, 2013:576*)

Besar kecilnya rasio likuiditas keuangan yang dihadapi bank setiap saat dapat diukur dengan membandingkan alat likuid yang mereka miliki dengan

jumlah simpanan giro, tabungan , dan deposito. Menurut Kasmir risiko likuiditas dapat di ukur dengan menggunakan rasio-rasio sebagai berikut :

1. *Cash ratio (CAR)*

Cash Ratio adalah perbandingan antara likuid terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun bank-bank yang harus segera dibayar (*Sofyan Basir, 2013:483*). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya.

**Rumus (*Sofyan Basir : 2013*)**

$$CR = \frac{\text{Alat – alat likuid}}{\text{Dana Pihak ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

Alat Likuid :Kas + Giro BI +Giro Pada Bank Lain +Antar Bank Aktiva

DPK :Giro + Tabungan + Sertifikat Deposito + Deposito Berjangka

2. *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

*Loan To Deposit Ratio (LDR)* adalah rasio antar seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. LDR menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (*Sofyan Basir, 2013:484*).

**Rumus (*Sofyan Basir, 2013:484*)**

$$LDR = \frac{\text{Tot. Kredit Yang Diberikan}}{\text{Tot. Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- Total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit bank lain).
- Total dana pihak ketiga yaitu giro, tabungan, deposito berjangka, dan sertifikat deposito.

### 3. *Investing Policy Ratio (IPR).*

*Investing Policy Ratio (IPR)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (*Kasmir, 2012:287*). IPR menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah dengan menggunakan surat-surat berharga yang dimiliki oleh bank.

**Rumus** (*Kasmir, 2012:287*).

$$IPR = \frac{\text{Surat berharga Yang Diberikan Oleh Bank}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots (3)$$

Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah LDR.

#### **b. Risiko Kredit**

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank seperti perkreditan (pembiayaan), aktifitas treasuri

(membeli obligasi korporat), aktivitas terkait investasi, pembiayaan perdagangan (trade finance), baik yang tercatat dalam *banking book* maupun *trading book* (Martono Soeprapto, 2011:4).

Adapun rasio yang digunakan untuk menghitung risiko kredit adalah sebagai berikut :

1. *Cadangan Penghapusan Kredit Terhadap Total Kredit (CPKTTK)*

Cadangan Penghapusan Kredit Terhadap Total Kredit (CPKTTK) adalah rasio yang menunjukkan besarnya presentase rasio cadangan penyisihan atau cadangan yang dibentuk terhadap total kredit yang diberikan (Herman Darmawi, 2012:16)

**Rumus (Herman Darmawi, 2012:16)**

$$CPKTTK = \frac{\text{Tot. Penghapusan Kredit}}{\text{Tot. Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

2. *Loan To Asset Ratio (LAR)*

Loan To Asset Ratio (LAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank (Sofyan Basir : 2013:484).

**Rumus (Sofyan Basir : 2013:484).**

$$LAR = \frac{\text{Tot. Kredit Yang Diberikan}}{\text{Tot. Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan :

- Total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit yang diberikan pada bank lain)
  - Asset merupakan penjumlahan dari aktiva tetap dengan aktiva lancar.
3. *Non Performing Loan* (NPL)

*Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank kepada masyarakat. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Apabila presentase NPL lebih besar dari 5% maka bank tersebut memiliki masalah kredit yang harus segera diatasi. Karena semakin tinggi NPL maka akan semakin besar jumlah kredit yang tolak tertagih dan berakibat pada menurunnya pendapatan bank (*Taswan, 2010: 166*).

**Rumus (*Taswan, 2010: 166*).**

$$NPL = \frac{\text{Tot. Kredit Bermasalah}}{\text{Tot. Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan :

- Kredit bermasalah merupakan kredit yang terdiri dari kuranmg lancar (KL)
- Total kredit merupakan jumlah kredit kepada pihak ketiga untuk pihak terkait maupun tidak terkait.

Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kredit adalah NPL.

### c. Risiko Pasar

Yang dimaksud dengan risiko pasar adalah risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki oleh bank yang dapat merugikan bank (*Adverse Movement*). Adapun rasio yang digunakan untuk mengukur risiko pasar adalah sebagai berikut (*Veithzal Rivai, 2013:569*) :

#### 1. *Interest Rate Risk* (IRR)

IRR atau risiko bunga adalah risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga.

**Rumus (*Veithzal Rivai, 2013:569*)**

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Asset}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liability}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan :

- Komponen yang ada dalam IRSA yaitu sertifikat bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga, kredit yang diberikan, penyertaan.
- Komponen yang ada dalam IRSL yaitu : giro, tabungan , deposito, sertifikat deposito, simpanan dari bank lain, pinjaman yang diberikan.

#### 2. *Posisi Devisa Netto* (PDN)

Menurut (*Taswan : 2010: 62*) PDN adalah penjumlahan dari nilai absolut dari selisih bersih aktiva dan passive dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administrasi untuk setiap valuta asing dinyatakan dalam rupiah.

Dalam (SE BI No.13/30/dpnp-16 Desember 2011) maka untuk menghitung PDN dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$PDN = \frac{\textit{Aktiva Valas} - \textit{Pasiva Valas} + \textit{Selisih Off Balance Sheet}}{\textit{Modal}} \times 100\% \dots (8)$$

### **Komponen**

#### a. Aktiva Valas

1. Giro pada bank lain
2. Penempatan pada bank lain
3. Surat berharga yang dimiliki
4. Kredit yang diberikan

#### b. Pasiva Valas

1. Giro
2. Simpanan berjangka
3. Surat nerharga yang diterbitkan
4. Pinjaman yang diterima

#### c. *Off Balance Sheet*

- Tagihan dan kewajiban komitmen kontijensi (valas)

#### d. Modal dibagi kedalam modal inti dan modal pelengkap

1. Modal inti (Tier 1), komponen modal inti pada prinsipnya terdiri atas modal disetor dan modal cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak, sebagai berikut :

- Modal disetor
- Agio saham

- Modal sambungan
  - Cadangan umum
  - Cadangan tujuan
  - Laba ditahan
  - Laba tahun lalu
  - Laba tahun berjalan
  - Bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan.
2. Modal pelengkap (Tier 2), komponen modal pelengkap terdiri dari atas cadangan-cadangan yang dibentuk tidak berasal dari laba, modal pinjaman serta pinjaman subordinasi. Secara rinci modal pelengkap terdiri dari :
- Cadangan revaluasi aktiva tetap
  - Cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan
  - Modal pinjaman yang sebelumnya disebut modal dikuasai
  - Pinjaman subordinasi

Jenis posisi devisa netto (PDN) dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu :

1. Posisi long = aktiva valas > pasiva valas
2. Posisi short = aktiva valas < pasiva valas
3. Posisi square (seimbang) = aktiva valas = pasiva valas

Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko pasar adalah IRR dan PDN.

#### **d. Risiko Operasional**

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya

kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank (*Martono Soeprapto, 2011:7*). Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko ini dengan menggunakan BOPO, dan rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

a. *Biaya Operasional Pendapatan Operasional*(BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin kecil BOPO semakin baik kondisi bank. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (*Sofyan Basir, 2013:482*):

$$BOPO = \frac{\text{Tot. Biaya Operasional}}{\text{Tot. Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan :

- **Tot. Biaya Operasional** : beban bunga, beban operasional lainnya, beban (pendapatan) penghapusan aktiva produktif, beban estimasi kerugian komitmen dan kontijensi yang kesemuanya terdapat dalam laporan laba rugi dan saldo laba.
- **Tot. Pendapatan Operasional** : pendapatan bunga, pendapatan operasional, beban (pendapatan) penghapusan aktiva produktif, beban estimasi kerugian dan kontijensi yang kesemuanya terdapat dalam laporan laba rugi dan saldo laba.
- **Pend. Operasional** : hasil bunga, provisis dan komisi, pendapatan valas, transaksi devisa, dan pendapatan rupa-rupa.

b. *Fee Based Income Ratio*(FBIR)

FBIR adalah pendapatan yang diperoleh dari jasa diluar bunga dan provisi pinjaman (*Kasmir, 2012:115*). Terdapat beberapa keuntungan yang diperoleh dari jasa-jasa bank lainnya antara lain diperoleh dari :

1. Biaya Administrasi

Biaya ini digunakan untuk jasa-jasa yang memerlukan administrasi tertentu. Pembebanan ini biasanya digunakan untuk pengelolaan suatu fasilitas tertentu.

2. Biaya Kirim

Biaya kirim didapatkan dari jasa pengirim uang (transfer), baik jasa transfer dalam negeri maupun luar negeri.

3. Biaya Tagih

Biaya tagih adalah biaya jasa yang digunakan untuk menagihkan dokumen-dokumen milik nasabahnya, seperti jasa kliring dan jasa inkaso.

4. Biaya Provisi dan Komisi

Biaya provisi dan komisi biasanya dibebankan kepada jasa kredit dan jasa transfer serta jasa-jasa atas bantuan bank terhadap suatu fasilitas perbankan. Biasanya biaya ini tergantung dari jasa yang diberikan serta status nasabah yang bersangkutan.

5. Biaya Sewa

Biaya sewa digunakan kepada nasabah yang menggunakan jasa *save deposit box*. Besarnya biaya sewa tergantung dari ukuran box dan jangka waktu yang digunakan.

6. Biaya Iuran

Biaya ini didapatkan dari jasa pelayanan *bank card* atau kartu kredit, dimana setiap pemegang kartu dikenakan biaya iuran.

#### 7. Biaya Lainnya

Rasio ini merupakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga. Semakin tinggi rasio FBIR maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (*Sofyan Basir, 2012:482*) :

$$FBIR = \frac{\text{Pen. Operasional Lainnya}}{\text{Pend. Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko operasional adalah FBIR dan BOPO.

#### 2.2.5. Pengertian ROA

Menurut (*Sofyan Basir, 2013:480*) ROA adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengolahan asset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan akan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

**Rumus** (*Sofyan Basir, 2013:480*)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata – Rata Total Asset}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

### **2.2.6. Pengaruh Risiko Usaha Terhadap ROA**

Karena penelitian ini membahas tentang tingkat pembelian asset, maka tolak ukur yang digunakan adalah ROA. Adapun penjelasan dari pengaruh risiko usaha terhadap ROA adalah sebagai berikut :

#### **a. Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap ROA**

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa rasio yang digunakan untuk mengukur risiko ini adalah *Loan To Deposit Ratio (LDR)*. Pengaruh pertama, pengaruh LDR terhadap risiko ini adalah negatif atau berlawanan arah. Apabila LDR naik maka total kreditnya akan meningkat dibandingkan dengan total dana pihak ketiga. Hal tersebut berarti kenaikan alat likuiditas lebih besar daripada kenaikan kewajiban bank, sehingga kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya menurun, dan risiko likuiditas akan menurun. Pengaruh kedua, pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif atau searah. Pengaruh ini terjadi apabila LDR bank meningkat maka pendapatan bunganya juga akan meningkat sehingga laba bank dan ROA juga akan meningkat. Pengaruh ketiga, pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah karena apabila LDR meningkat maka risiko likuiditas menurun dan ROA akan mengalami peningkatan.

#### **b. Pengaruh Risiko Kredit Terhadap ROA**

Seperti yang sebelumnya telah dijelaskan bahwa rasio yang digunakan untuk mengukur risiko ini adalah dengan menggunakan *Non Performing Loan (NPL)*. Pengaruh pertama, pengaruh NPL terhadap risiko kredit adalah positif atau searah karena apabila jumlah kredit yang bermasalah meningkat mengakibatkan risiko

kredit juga akan meningkat. Pengaruh kedua, pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah karena apabila NPL semakin besar maka jumlah kredit yang bermasalah juga akan semakin besar, hal tersebut menyebabkan semakin kecil pendapatan bunga yang diperoleh dari kredit dan penurunan pendapatan bunga akan mengakibatkan penurunan ROA. Pengaruh ketiga, pengaruh risiko terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah, hal tersebut disebabkan karena apabila NPL meningkat maka risiko kredit juga akan meningkat dan ROA mengalami penurunan.

**c. Pengaruh Risiko Pasar Terhadap ROA**

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa rasio yang digunakan untuk mengukur risiko ini adalah dengan menggunakan *Interest Rate Risk Ratio (IRR)* dan *Posisi Devisa Netto (PDN)*. Pengaruh pertama, pengaruh IRR terhadap risiko pasar adalah positif atau searah dan negatif atau berlawanan arah terhadap tingkat kemampuan bank dalam mengelola pendapatan yang diterima dengan biaya yang dikeluarkan yang akan dipengaruhi oleh perubahan tingkat suku bunga. Apabila IRR meningkat berarti terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitive Assets (IRSA)* yang lebih besar daripada peningkatan *Interest Rate Sensitivi Liabilities (IRSL)*. Keadaan ini akan meningkatkan risiko suku bunga jika suku bunga menurun, yang berarti ada hubungan negative, namun keadaan tersebut akan menurunkan risiko suku bunga jika suku bunga meningkat yang berarti ada hubungan positif.

Pengaruh kedua, pengaruh IRR terhadap ROA akan dipengaruhi oleh tren suku bunga. Pengaruh positif terhadap ROA akan terjadi apabila IRR mengalami kenaikan pada saat tren suku bunga juga mengalami kenaikan. Hal tersebut

menggambarkan bahwa kenaikan IRSA lebih besar daripada IRSL. Pengaruh positif juga akan terjadi apabila IRR mengalami penurunan pada saat tren suku bunga mengalami kenaikan, hal tersebut menggambarkan bahwa peningkatan IRSA yang lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan IRSL.

Pengaruh IRR negatif terhadap ROA akan terjadi apabila IRR mengalami kenaikan ketika tren suku bunga mengalami penurunan. Hal tersebut menggambarkan bahwa penurunan IRSA lebih besar dari pada penurunan IRSL. Pengaruh negatif juga akan terjadi apabila IRR mengalami penurunan pada saat tren suku bunga mengalami penurunan. Hal tersebut menggambarkan bahwa penurunan IRSA lebih kecil dibandingkan dengan penurunan IRSL. Maka akan mengakibatkan penurunan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan dengan penurunan biaya bunga, sehingga laba dan ROA akan mengalami peningkatan.

Rasio yang kedua untuk mengukur risiko ini dengan menggunakan PDN. PDN merupakan perbandingan rasio aktiva (aktiva valas-pasiva valas) + *selisih off balance sheet* dibandingkan dengan modal, rasio ini memiliki pengaruh yang positif dan negatif terhadap ROA. Pengaruh PDN terhadap ROA juga dipengaruhi oleh tren nilai tukar.

Pengaruh pertama, pengaruh PDN terhadap risiko nilai tukar akan positif atau searah dan negative atau berlawanan arah terhadap tingkat kemampuan bank dalam mengelola pendapatan yang diterima dengan biaya yang dikeluarkan yang dipengaruhi oleh perubahan nilai tukar valas. Apabila PDN meningkat berarti terjadi peningkatan aktiva valas yang lebih besar daripada peningkatan passiva valas.. keadaan ini akan meningkatkan risiko valuta asing jika nilai tukar valuta

asing menurun, yang berarti ada hubungan positif, namun kondisi tersebut akan menurunkan risiko valuta asing jika nilai tukar valuta asing meningkat yang berarti ada hubungan negatif.

Pengaruh kedua, pengaruh PDN terhadap ROA akan mengalami penurunan apabila tren nilai tukar mengalami peningkatan. Hal ini menggambarkan bahwa peningkatan aktiva valas lebih kecil daripada peningkatan pasiva valas. Disaat kondisi tren nilai tukar yang meningkat akan mengakibatkan peningkatan pendapatan yang lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan biaya, maka laba dan ROA akan mengalami penurunan.

Pengaruh PDN terhadap ROA akan negatif apabila PDN mengalami peningkatan ketika tren nilai tukar mengalami penurunan. PDN yang meningkat menggambarkan bahwa penurunan aktiva valas lebih besar daripada penurunan pasiva valas. Dalam kondisi tren nilai tukar yang menurun akan mengakibatkan penurunan pendapatan yang lebih besar daripada penurunan biaya, maka laba juga akan mengalami penurunan.

#### **d. Pengaruh Risiko Operasional Terhadap ROA**

Seperti yang telah dijelaskan bahwa rasio yang digunakan untuk mengukur risiko ini adalah dengan menggunakan BOPO dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR). Rasio pertama yang digunakan untuk mengukur risiko operasional dengan menggunakan BOPO. Pengaruh pertama, BOPO terhadap risiko operasional adalah positif atau searah. Karena ketika BOPO meningkat berarti terjadi kenaikan pada biaya operasional yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan pendapatan operasional. Hal ini terjadi penurunan kemampuan bank

dalam mengelola operasionalnya, sehingga dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan risiko operasional. Pengaruh kedua, dari rasio BOPO terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah, hal ini terjadi karena rasio BOPO meningkat maka terjadi peningkatan biaya operasional yang lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional sehingga laba akan menurun dan ROA bank juga akan menurun. Pengaruh ketiga, pengaruh dari risiko operasional terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah, hal tersebut terjadi karena kenaikan pada biaya operasional yang lebih besar dibandingkan kenaikan pendapatan operasional sehingga mengakibatkan laba dan ROA bank menurun tetapi pada risiko operasionalnya meningkat.

Rasio yang kedua untuk mengukur risiko operasional yaitu dengan menggunakan *Fee Base Income* (FBIR). Pengaruh pertama, pengaruh dari FBIR terhadap risiko operasional yaitu negatif atau berlawanan arah, hal tersebut terjadi apabila pendapatan operasional bank lainnya mengalami peningkatan, maka risiko operasional akan menurun.

Pengaruh kedua, pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif atau searah, hal ini akan terjadi apabila FBIR mengalami peningkatan, maka peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga akan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional.

Tetapi jika biaya operasional tidak mengalami perubahan maka laba bank akan meningkat sehingga ROA juga akan mengalami peningkatan. Pengaruh ketiga, pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah, hal tersebut akan terjadi apabila peningkatan pendapatan operasional diluar

pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional maka akan berakibat risiko operasional akan menurun dan ROA akan meningkat.

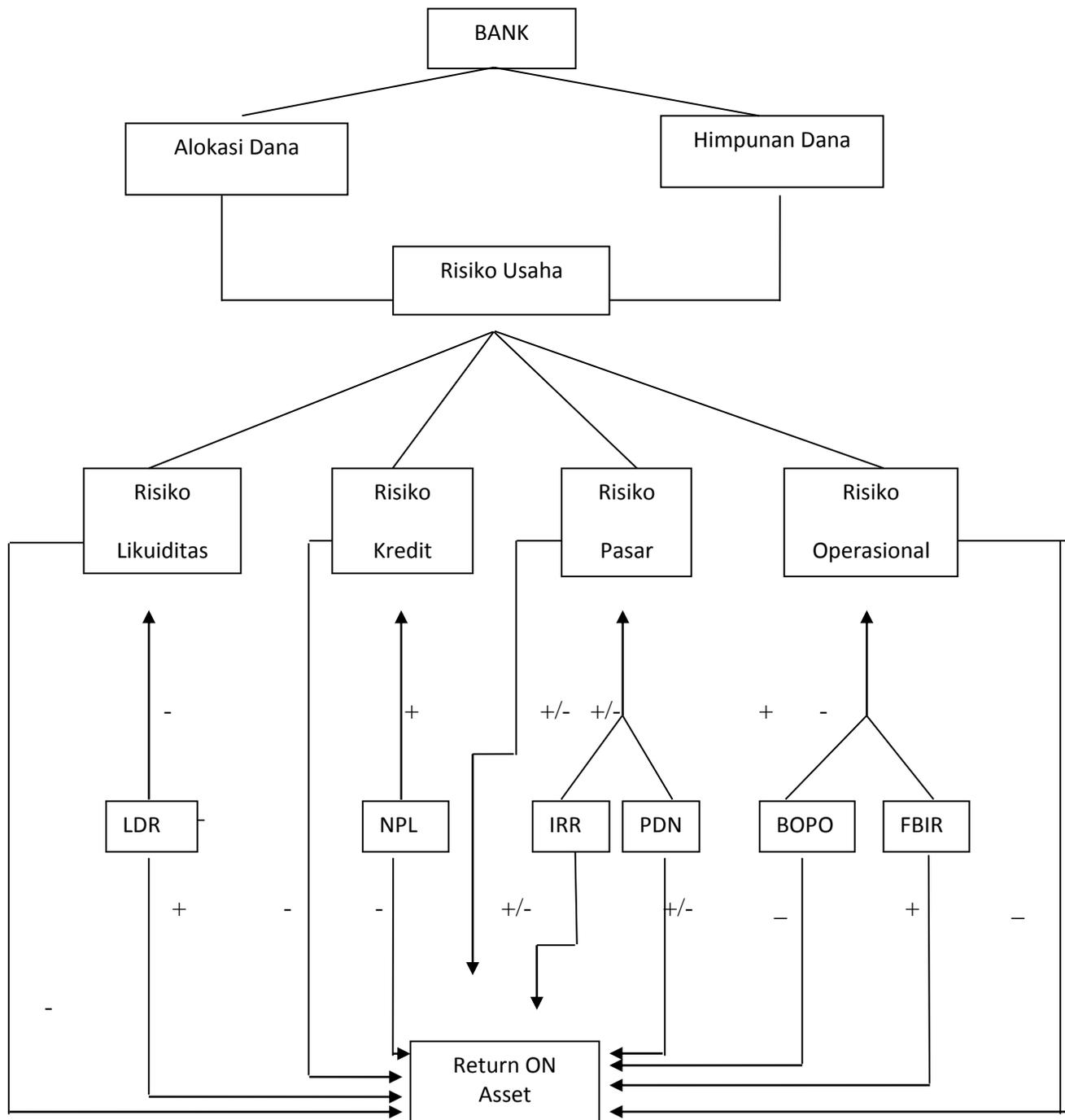
### **2.2.7. Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut

Dengan melihat kerangka pemikiran diatas dapat mengetahui bahwa masing-masing dari risiko diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan bank.

- a. Risiko likuiditas diukur dengan rasio LDR
- b. Risiko kredit dapat diukur dengan rasio NPL
- c. Risiko pasar dapat diukur dengan rasio IRR dan PDN
- d. Risiko operasional dapat diukur dengan BOPO dan FBIR

Dari beberapa risiko yang telah dijelaskan diatas bisa diukur menggunakan rasio ROA.



**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran**

### 2.3. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah diketahui dan teori-teori yang melandasi, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. LDR, NPL, IRR, PDN,BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikansi terhadap ROA pada bank *go public*.
2. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikansi terhadap ROA pada bank *go public*.
3. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikansi terhadap ROA pada bank *go public*.
4. IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikansi terhadap ROA pada bank *go public*.
5. PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikansi terhadap ROA pada bank *go public*.
6. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikansi terhadap ROA pada bank *go public*.
7. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikansi terhadap ROA pada bank *go publi*